Juni - Juli 2019 |VOL. 6

FINTECH CORNER

The Monthly Newsletter of AFTECH

Fintech Corner kembali mengangkat berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) sepanjang bulan Juni dan Juli, serta informasi terkait kebijakan-kebijakan dalam industri fintech.

Sepanjang bulan Juni dan Juli, AFTECH melakukan kolaborasi dengan IDX, UNCDF, dan Universitas Prasetiya Mulya guna mendukung pertumbuhan industri Fintech, melalui penandatanganan MoU serta pelaksanaan kegiatan Fintech Talk, Fintech for Capital Market Expo 2019, serta *Media Visit.*

Di bulan Juli, OJK IKD mengumumkan pencatatan *batch 2* dari *Regulatory Sandbox*. Sebanyak 14 perusahaan anggota AFTECH termasuk dalam *batch* ini. Berita mengenai IKD, berikut terkait inisiatif penulisan *WG Charter* dan kegiatan WG lainnya dapat di simak di halaman selanjutnya.

Selamat membaca!

Tim Editor

FOKUS UTAMA

- **Fintech for Capital Market Expo 2019**
- **FinTech Talk**
- **AFTECH & UNCDF Seminar**
- **Penandatanganan Kerja Sama dengan Universitas Prasetiya Mulya**
- ***Executive of the Month* dengan Direktur XDana**

23
24
SEPTEMBER

INDONESIA fintech SUMMIT & EXPO 2019

Assembly Hall-Jakarta Convention Center

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN | BANK INDONESIA BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA | fintech indonesia | SNKI STRATEGI NASIONAL KEUANGAN INKLUSIF Membangun Indonesia Sejahtera | KOMINFO | AFPI Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia | Fintech Syariah Indonesia | THE WORLD BANK IBRD • IDA | WORLD BANK GROUP

AFTECH Working Group Charter

Menyambut agenda besar tahunan Asosiasi Fintech Indonesia, *Indonesia Fintech Sumit and Expo (IFSE) 2019* , sekretariat AFTECH menginisiasi pembentukan Working Group Charter untuk kesembilan kelompok kerja, yaitu: (1) *Agent Network; (2) Financial Identity and Privacy; (3) Fintech for Government-to-People (G2P) Payments; (4) Shared Fraud Database; (5) Equity Crowdfunding; (6) Fintech Taxation; (7) Digital Financial Innovation (IKD) – regulatory sandbox; (8) Payment System; dan (9) Wealth Management.*

Working Group Charter disusun dengan tujuan untuk memberikan pokok-pokok penjelasan komprehensif terkait hal-hal yang menjadi isu, agenda dan target capaian utama dari tiap kelompok kerja (KPI). Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang dari tiap KPI serta komunikasi dengan stakeholder internal (perusahaan fintech anggota working group) dan eksternal (pemerintah, institusi keuangan, organisasi internasional, dll.) yang memiliki relevansi khusus dengan isu di tiap kelompok kerja.

Setelah selesai disusun, AFTECH akan mempublikasikan secara luas Working Group Charter sehingga dapat menjadi rujukan dari setiap anggota AFTECH yang berminat untuk bargabung dalam kegiatan advokasi dari tiap kelompok kerja. Bagi anggota yang ingin memberikan masukan bagi penyusunan *WG Charter*, dapat menghubungi:
Aliyyah (aliyyah@fintech.id/0812-9094-7424)

ECF Working Group: Koordinasi Multi-Stakeholder untuk Proses Perizinan Pelaku ECF

Advokasi kelompok kerja ECF untuk akselerasi proses perizinan Equity Crowdfunding (ECF) masih terus berlangsung. Agenda terbaru yang saat ini sedang diupayakan oleh anggota-anggota kelompok kerja adalah menyusun rekomendasi terkait alur ideal dari proses perizinan yang secara bersamaan mempertimbangkan aspek manajemen risiko, perlindungan konsumen dan percepatan time-to-market untuk berbagai inovasi pembiayaan yang dimiliki perusahaan ECF.

Rekomendasi ini mencakup usulan terkait proses perizinan berbabak dengan tahapan status, yaitu terdaftar dan berizin. Hal ini diajukan dengan maksud tetap memberikan kemungkinan ruang gerak untuk operasi bisnis perusahaan ECF bersamaan dengan menunggu jalannya proses perizinan.

Tentunya, selama perusahaan beroperasi dalam pengawasan "sandbox", perusahaan akan secara rutin memberikan laporan reguler kepada OJK untuk bahan evaluasi dan supervisi.

Di saat bersamaan, anggota kelompok kerja ECF juga sudah merencanakan pertemuan dengan stakeholder bursa (KSEI, BEI) dan bank kustodian. Hal ini dilakukan untuk mendorong terjadinya kolaborasi fintech ECF dengan ekosistem sektor keuangan secara umum.

Pengumuman Pencatatan IKD Batch 2

Jakarta, 16 Juli 2019 – Grup Inovasi Keuangan Digital (IKD) OJK kembali mengumumkan perusahaan-perusahaan fintech yang tercatat di dalam Regulatory Sandbox OJK IKD. Batch 2 kali ini berisikan 14 perusahaan fintech.

Dibanding periode sebelumnya OJK menambahkan tiga kategori baru yaitu: *Tax & Accounting, Verification Non-CDD* dan *E-KYC*. Ketiganya melengkapi 11 kategori yang diumumkan pada batch pertama lalu: Aggregator, Project Financing, Financial Planner, Credit Scoring, Financing Agent, Digital DIRE, Blockchain Based, Online complaint handling, social network dan robo advisory, funding agent, online distress resolution dan e-funding.

Sebagaimana pada batch pertama, ketiga kluster baru IKD diberikan tugas untuk mendiskusikan usulan uji skenario yang secara umum mencakup usulan pengujian untuk beberapa aspek, yaitu legalitas, model dan proses bisnis, teknologi informasi, manajemen risiko, perlindungan konsumen, rencana bisnis dan lainnya.

Ke-14 perusahaan fintech yang merupakan anggota AFTECH, yang masuk ke dalam sandbox periode ini antara lain adalah Iluma, Fundtastic, Waqara, GIVB, PayOK, Propertree, Tongdun, Pinjaman Pedia, Inspecro, Lifepal, Bandingin, Jurnal, dan Likuid.

Fintech for Capital Market Expo 2019

Jakarta, 19 Juni 2019 – AFTECH bersama dengan Bursa Efek Indonesia berhasil menyelenggarakan acara kolaborasi yang bertajuk **FinTech for Capital Market Expo 2019** di Main Hall, Gedung Bursa Efek Indonesia.

Acara ini merupakan inisiasi pertama dari kerjasama AFTECH dan Bursa Efek Indonesia untuk mengakomodir tingginya minat kolaborasi antara sektor pasar modal dengan industri fintech. Kolaborasi antara dua sektor diharapkan mampu memberikan layanan keuangan yang lebih bervariasi bagi masyarakat Indonesia.

Merupakan bagian dari *pre-event* acara Fintech Summit and Expo 2019 yang akan dilaksanakan di Jakarta Convention Centre pada 23-24 September 2019, acara ini dihadiri lebih dari 400 peserta dengan latar belakang yang berbeda, menunjukkan tingginya minat publik untuk memahami lebih jauh mengenai perkembangan sektor keuangan berbasis teknologi.

Kegiatan dibuka oleh sambutan dari Bapak Fithri Hadi (Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, Bursa Efek Indonesia) dan Bapak Karaniya Dharmasaputra (Sekretaris Jenderal AFTECH).

Diharapkan melalui kegiatan ini para perusahaan dapat menjalin kerjasama bisnis serta kolaborasi pengembangan teknologi. Belasan perusahaan anggota AFTECH dan peserta program IDX Incubator turut berpartipasi di dalam kegiatan ini dan membuka booth.

Format dari kegiatan ini meliputi sesi presentasi dari anggota AFTECH dan IDX Incubator, *business matching*, serta pameran startup fintech.

Adapun perusahaan fintech anggota AFTECH yang turut berpartisipasi adalah Espay, Faspay, Halofina, Xdana, Citcall, Bareksa, Santara, Netzme, Bibit, Crowdo, Tanamduit, dan Bizhare; mereka mewakili beberapa sektor fintech yang berbeda-beda, termasuk *digital payment, wealth management, peer to peer lending, financial planner, enabler,* dan *equity crowdfunding.*

Dalam event ini, seluruh perusahaan yang hadir diberikan kesempatan untuk memamerkan produk dan layanan jasa yang dimiliki, termasuk teknologi yang digunakan.

Sementara beberapa perusahaan binaan IDX Incubator yang menjadi peserta adalah SyarQ, Odeo, Tanijoy, Findstock dan Teman Trading.

Melihat animo yang tinggi dari para pemain di sektor fintech dan pasar modal serta masyarakat luas, AFTECH dan Bursa Efek Indonesia berharap bahwa kerja sama ini akan terus berlanjut dan acara Fintech for Capital Market Expo dapat dilaksanakan kembali tahun depan.

AFTECH Visit To Bandung:

Meet & Greet dengan Komunitas Fintech Bandung

Bandung, 21 Juni 2019 – AFTECH berkesempatan untuk berkunjung ke Bandung dan melaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah menginisiasi pertemuan dengan Dinas Komunikasi dan melakukan kegiatan *Meet & Greet* dengan komunitas Fintech di Bandung. Jumlah startup fintech di Bandung saat ini belum terlalu banyak, beberapa yang hadir dalam kegiatan *meet & greet* di antaranya termasuk Halofina, Finansialku, SyarQ dan Sanders.

Turut hadir di dalam pertemuan ini Bapak Achmad Dirgantara selaku Kepala IDX Incubator Area Jawa Barat, tim dari Divisi Inkubator Industri dan Business LPIK ITB serta Jeffrey selaku Ketua Komunitas Startup Bandung.

Acara *meet & greet* dengan Komunitas Fintech di luar Jakarta diselenggarakan untuk mendukung pemanfaatan fintech bagi perkembangan perekonomian daerah, serta pertumbuhan industri fintech di luar DKI Jakarta

FinTech Talk

How can Consumers Protect their Identity & Privacy?

Jakarta, 5 Juli 2019 – Pentingnya menjaga privasi data dalam penggunaan teknologi menjadi suatu hal yang penting yang harus disosialisasikan kepada publik, terutama dengan semakin tingginya penetrasi penggunaan fintech di Indonesia. Mengingat pentingnya topik tersebut, maka FinTech Talk edisi Juli mengangkat topik "*How can Consumers Protect their Identity & Privacy.*" Acara ini juga merupakan bagian dari Kelompok Kerja Kebijakan Publik AFTECH yaitu Financial Identity and Privacy.

Turut hadir sebagai pembicara adalah Riki Arif Gunawan, Direktur Aplikasi dan Informatika dari Kementrian Informasi dan Komunikasi, Danny Ardianto, Manager Public Policy & Government Relations dari Google dan Ajisatria Suleiman, Ketua Kelompok Kerja *Financial Identity and Privacy,* AFTECH.

Sesi diskusi membahas bagaimana konsumen dapat melindungi identitasnya dalam berbagai layanan platform digital. Sedangkan dari sisi pemerintah dibahas tentang perkembangan Rancangan Undang-undang Perlindungan Data Personal.

Tujuan dari diskusi pada FinTech Talk Juli ini adalah untuk memberikan kesadaran bahwa penggunaan dan penyebaran data pribadi dapat menyebabkan berbagai hal yang tidak diinginkan dan akan merugikan banyak pihak, suatu hal yang harus menjadi perhatian bagi para pelaku fintech dalam mendesain produk dan layanan jasa yang aman bagi konsumen.

AFTECH – UNCDF MoU Signing & Seminar

Innovative Solutions To Digitize Micro And Small Medium Enterprises (MSME)

Jakarta, 9 Juli 2019 – Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) dan United Nations Capital Development Fund (UNCDF) melaksanakan kegiatan penandatanganan nota kesepahaman (MOU) antara Niki Luhur, Ketua Umum AFTECH, dan Rajeev Kumar Gupta, Programme Manager, UNCDF SHIFT. Kemitraan ini bertujuan untuk mendorong transformasi digital di Indonesia melalui penciptaan lebih banyak model bisnis yang memberikan dampak bagi sektor mikro.

Acara ini menghadirkan beberapa pembicara, seperti Muhammad Cholifihani (Direktur Jasa Keuangan dan BUMN, Bappenas), yang memberikan *keynote speech.* Sesi berikutnya dilanjutkan dalam format diskusi panel yang menampilkan Yosamartha (Asisten Direktur Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia); Bintang Prabowo (Pengaturan, Penelitian dan Pengembangan Financial Technology OJK); Fadjar Hutomo (Deputi Akses Permodalan, BEKRAF); dan Dino Setiawan, CEO AwanTunai sebagai panelis dalam sesi tersebut

Dalam kesempatan ini *UN Pulse Lab* memperkenalkan pemenang dari program *Microenterprise Fintech Innovation Challenge Fund*, yang keenamnya merupakan anggota AFTECH: Amartha, Awantunai, Duithape, Gandengtangan, JULO, dan Modalku.

Photo by: Pulse Lab, Jakarta

MoU Signing & FinTech Talk Goes to Campus: Universitas Prasetiya Mulya

"Preparing for the Next Generation of the FinTech Industry"

Jakarta, 12 Juli 2019 – AFTECH dan Universitas Prasetiya Mulya menandatangani nota kesepahaman untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama di bidang peningkatan pengetahuan keuangan, ketrampilan, dan kompetensi, termasuk pengembangan sumber daya manusia di sektor fintech.

Setelah sesi seremonial penandatanganan MoU, acara dilanjutkan dengan FinTech Talk dengan menghadirkan pembicara dari Kementerian Kominfo dan Koinworks sebagai perwakilan dari anggota AFTECH. Adanya tantangan terhadap *skill gap* terhadap SDM yang dialami industri digital di Indonesia menjadi topik utama dalam sesi diskusi tersebut.

AFTECH Media Visit: Liputan6

Jakarta, 23 Juli 2019 – Tim Marcomm AFTECH kembali mengadakan kegiatan rutinnya yaitu Media Visit untuk memperkenalkan perkembangan industri fintech terkini kepada rekan-rekan media. Kunjungan media kali ini dilakukan ke redaksi Liputan6, yang merupakan salah online berita unggul di Indonesia. Dua anggota AFTECH turut hadir di kegiatan ini yaitu Ovo dan Vospay. Di dalam kesempatan ini AFTECH juga memperkenalkan Indonesia FinTech Summit & Expo 2019 yang akan diselenggarakan pada 23 dan 24 September 2019.

Wawancara dengan Imas Sihombing, Direktur Xdana

Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang menjanjikan di Indonesia. Berinvestasi melalui reksadana semakin mudah akhir-akhir ini dengan maraknya kehadiran platform online seperti Xdana. Untuk membahas hal ini lebih lanjut, AFTECH mendapatkan kesempatan untuk berbincang dengan Imas Sihombing selaku Direktur Xdana, perusahaan investasi reksadana yang telah berdiri tahun 2015 dan telah memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD). Anggota AFTECH ini juga telah memperoleh beberapa ijin lainnya seperti ijin melakukan kegiatan elektronik dari OJK dan Kominfo dan juga ijin sebagai Penasihat Investasi dari OJK. Xdana saat ini telah memiliki tiga aplikasi reksadana online yang dapat diunduh melalui AppStore dan PlayStore, masing-masing dengan karakter dan target market berbeda, yaitu Xdana Pro, Xdana Cash dan Xdana Syariah.

Menurut Imas, perkembangan produk investasi online memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian inklusi keuangan di Indonesia. "Sebagai gambaran, masyarakat kelas menengah merupakan 22 persen dari total populasi di Indonesia. Jumlah investor reksadana baru mencapai 1,8% [dari kelas menengah]. Jika dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia maka angka tersebut hanya 0,4%. Hal ini disebabkan belum meluasnya penetrasi pasar, bisa karena masalah akses juga demografi dan hal lainnya. Tapi kami melihat industri reksadana masih bisa berkembang di masa depan. Dengan fintech, kita bisa mengubah lanskap industri jasa keuangan termasuk industri reksadana," ujar Imas.

"Berkembangnya fintech telah membantu mengatasi masalah geografis yang dialami oleh Indonesia saat ini, apalagi dengan didukung sistem transaksi dan pembukaan rekening yang mudah dan cepat. Dengan adanya *online trading* dan *supermarket fund*, hal tersebut membuat produk pasar modal tidak lagi eksklusif, namun masyarakat bisa mudah untuk mengakses. Tentunya perkembangan industri fintech ini bisa mendorong peningkatan jumlah investor pasar modal ritel di Indonesia, yang mana hal ini dapat menciptakan stabilitas pasar agar tidak terlalu terpengaruh oleh aksi keluar masuk oleh [dana investor] asing," tambah Imas

Hal yang menarik, menurut Imas, sebagai marketplace reksadana, produk-produk reksadana yang tersedia dalam platform Xdana seluruhnya tersedia berdasarkan rekomendasi dari sistem penilaian dari tim Xdana sebagai penasihat investasi. Sementara itu, produk investasi yang saat ini banyak dimiliki oleh nasabah Xdana adalah reksadana pasar uang dan reksadana saham.

Dalam hal kolaborasi, saat ini Xdana telah menjalin beberapa kerjasama dengan platform fintech lainnya seperti *e-money*, *payment gateway* dan platform yang menyediakan layanan *financial planning*. Bentuk kerjasama dengan platform tersebut bervariasi, salah satunya sebagai mitra *merchant.* Dalam waktu dekat Xdana juga akan meluncurkan aplikasi terbarunya guna memberikan layanan lebih baik bagi para nasabah.

AFPI Bersama OJK Edukasi Fintech Lending Ke Mahasiswa di Aceh

Banda Aceh, 18 Juli 2019- Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) bersama Otoritas Jasa Keuangan melakukan edukasi kepada para mahasiswa Universitas Syah Kuala, Banda Aceh terkait manfaat dan risiko fintech lending (pinjaman daring) termasuk fintech syariah. Edukasi ini untuk meningkatkan pemahaman dan inklusi keuangan khususnya fintech di Aceh, dimana berdasarkan data OJK, penyaluran pinjaman fintech lending di Aceh hanya 0,3% dari total nasional.

Kepala Eksekutif Fintech Pendanaan Syariah AFPI Lutfi Adhiansyah mengatakan fintech syariah hadir di Aceh sebagai bentuk akses keuangan alternative syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Aceh, selaras dengan Qanun Aceh terkait perbankan syariah.

"Aceh yang dikenal sebagai Serambi Mekah, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan perekonomian syariah khususnya fintech syariah. Fintech syariah yang merupakan bagian dari fintech lending di AFPI hadir untuk memberikan manfaat yang lebih besar sehingga turut mendorong pemerataan akses keuangan khususnya masyarakat yang belum terjangkau lembaga keuangan formal," ujar Lutfi di acara OJK Goes to Campus di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Kamis (18/7).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan perekonomian yang halal dan membawa Indonesia semakin siap bersaing di pasar global

Aceh seperti yang di atur dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) tentang Qanun Aceh tahun 2018 menyebutkan mulai tahun 2020, semua lembaga keuangan baik perbankan maupun perkreditan rakyat yang berkantor di Aceh wajib memberlakukan sistem syariah dalam pengelolaan keuangan.

"Pendekatan edukasi Fintech Lending khususnya fintech syariah ini melalui mahasiswa dinilai tepat karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan dapat semakin kreatif dan inovatif, mengeluarkan ide-ide untuk memaksimalkan peluang yang ada, khususnya di sector fintech lending," tutur Lutfi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per 31 Mei 2019, jumlah penyaluran pinjaman fintech lending di Aceh mencapai Rp 113,26 miliar atau hanya 0,3% dari total nasional yang mencapai Rp 41,03 triliun. Bandingkan dengan DKI Jakarta yang mencapai Rp13,63 triliun atau 33% dari total. Ketua Harian AFPI Kuseryansyah mengatakan keberadaan fintech lending dapat dijadikan pilihan kaum muda untuk mengelola keuangannya agar lebih produktif. Berdasarkan data OJK per 31 Mei 2019, kaum milenial atau yang berumur 19-34 tahun, mayoritas menjadi lender atau pemberi pinjaman untuk fntech lending, yakni sebanyak 70%, sisanya adalah masyarakat di golongan umur 35-54 tahun (27%), dan golongan umur lainnya.

"AFPI hadir untuk turut mendukung program pemerintah meningkatkan inklusi keuangan masyarakat serta pemahaman masyarakat dalam memilih Fintech yang Legal. Pemanfaatan Fintech P2P Lending diharapkan lebih maksimal untuk mengisi Credit Gap sekitar Rp 1.000 Triliun dan untuk melayani masyarakat *unbank, underserved,"* kata Kuseryansyah.

We proudly announce that UnionSPACE is going to be in Terminal 3, Soekarno Hatta Airport.
In collaboration with Angkasa Pura Solusi, you will soon be able to meet your client and partner or work on your urgent presentation straight after you land. And think about the time you'll save without the commute from the airport to your office.

Why go to Jakarta when all your work can be done in the airport?

AFTECH Calendar

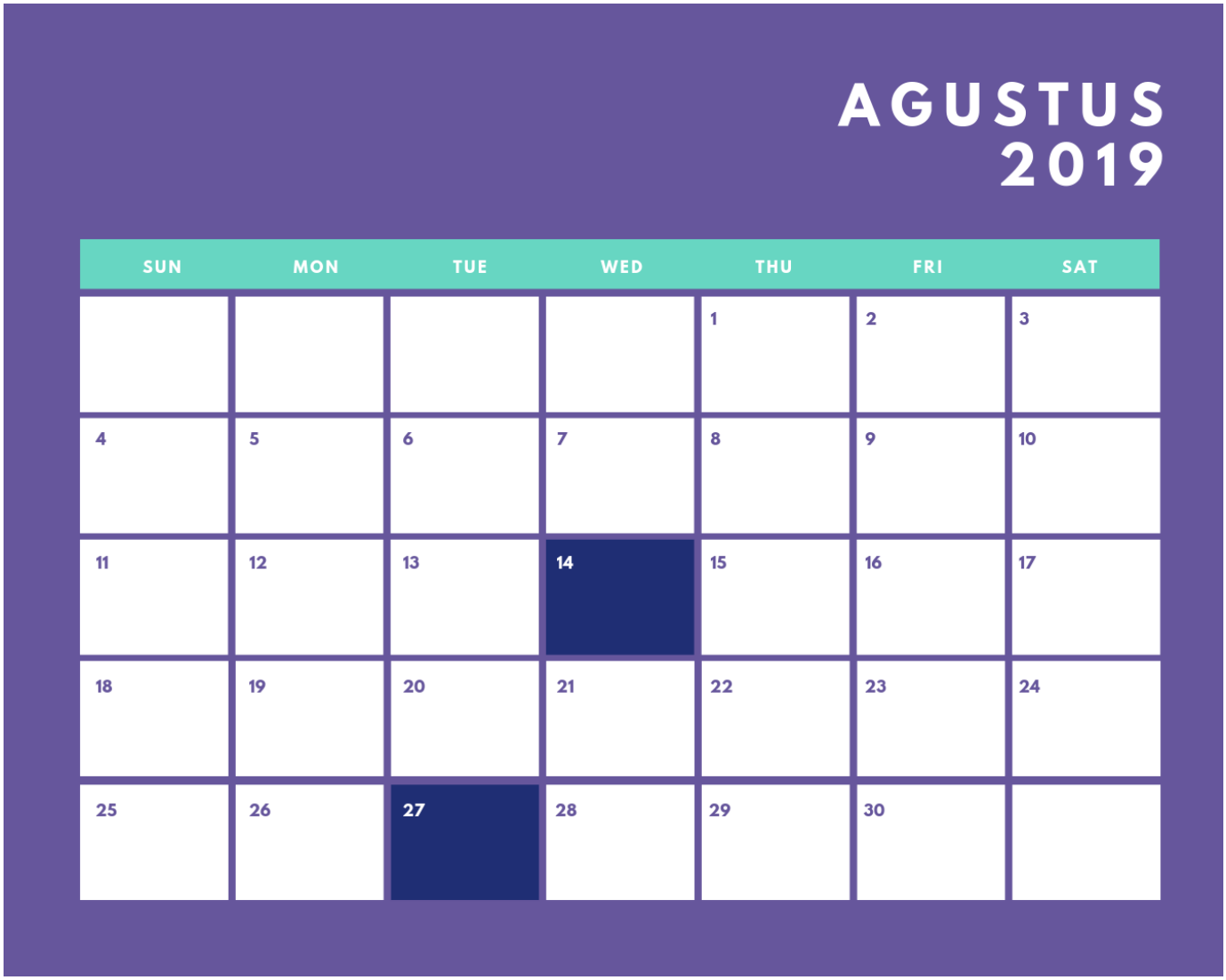

14: Press Conference, Indonesia Fintech Summit & Expo 2019
27: FinTech Talk Agustus

Untuk mendapatkan informasi mengenai keanggotaan AFTECH dan permohonan kerja sama dapat menghubungi kontak berikut:

Kanyaka Anindita Imara
(Community Development)
kanyaka@fintech.id
081314519792

CONTACT US :

@fintechid

Asosiasi FinTech Indonesia

Satrio Tower 16th Floor
Jl. Prof. DR. Satrio Blok C4
No.5, Kuningan, Jakarta
12950
www.fintech.id